

**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
KOGNITIF KELOMPOK B2 TK MARDI PUTRA PUNUNG
PACITAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**

Disusun Oleh :

Deny Sri Hastuti

16430008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Deny Sri Hastuti

NIM : 16430008

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini dengan judul
“UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
KOGNITIF KELOMPOK B2 TK MARDI PUTRA PUNUNG
PACITAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020” adalah asli karya atau
penulisan saya sendiri bukan plagiasi dari hasil orang lain kecuali pada
bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.
Harap maklum adanya. Terimakasih.

Yogyakarta, 23 Desember 2020

Yang menyatakan,



Deny Sri Hastuti
NIM. 16430008



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : **Persetujuan Skripsi/ Tugas Akhir**

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan bimbingan seperlunya maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Deny Sri Hastuti

NIM : 16430008

Program Studi : PIAUD

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Judul Skripsi : UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN KOGNITIF KELOMPOK B2 TK
MARDI PUTRA PUNUNG PACITAN TAHUN
PELAJARAN 2019/2020

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1).

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 01 Desember 2020

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Suisanto M.Ag.

NIP. 19621025 199603 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: B-0216/Un.02/DT/PP.00.9/12/2020

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul :

“UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF KELOMPOK B2 TK MARDI PUTRA PUNUNG PACITAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020”

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Deny Sri Hastuti
NIM : 16430008
Telah di-munaqosyah-kan pada : 07 Desember 2020
Nilai Munaqosyah : 91 (A-)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQOSYAH:
Ketua Sidang


Drs. H. Suismanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001

Penguji I


Dr. Ichsan, M.Pd.
19630226 199203 1 003

Penguji II


Siti Zubaedah, M.Pd.
19730709 200801 2 011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Yogyakarta,
Dekan
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



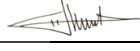
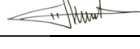
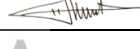
Dr. H. Sri Sumarni, M.Pd.
NIP. 19630705 199303 2 001



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-13-05/RO

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Deny Sri Hastuti
NIM : 16430008
Pembimbing : Drs. H. Suismanto, M.Ag
Judul : UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN KOGNITIF KELOMPOK B2
V TK MARDI PUTRA PUNUNG PACITAN
TAHUN PELAJARAN 2019/2020
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

No	Tanggal	Konsultasi Ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	05/11/2019	I	Bimbingan Proposal	
2.	26/12/2019	II	Seminar Proposal	
3.	14/02/2020	III	Revisi Proposal	
4.	10/11/2020	IV	Bimbingan BAB I-IV	
5.	17/11/2020	V	Bimbingan BAB I-IV	
6.	24/11/2020	VI	Bimbingan BAB I-IV	
7	25/11/2020	VII	Bimbingan BAB I-IV	
8	01/12/2020	VIII	Acc Skripsi	

Yogyakarta, 01 Desember 2020
Pembimbing Skripsi



Drs. H. Suismanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deny Sri Hastuti
NIM : 16430008
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Sarjana saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 23 Desember 2020

Yang menyatakan,



Deny Sri Hastuti

NIM. 16430008

MOTTO

**Bermain merupakan bagian mutlak dari kehidupan anak dan
permainan merupakan bagian integral dari proses pembentukan
kepribadian anak**

(Hans Deang)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Darmadi, 2009, *Asiknya Belajar Sambil Bermain*, Jakarta: Gupedia, Hlm. 17

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI DIPERSEMBAHKAN UNTUK :

ALMAMATER TERCINTA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillahilahi bilalamin, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan, dan petunjuk-Nya. Peneliti menyusun skripsi sebagai salah satu syarat mendapat gelar pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi peneliti menyadari banyak mendapat bantuan bimbingan, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M. A., D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Hj Sri Sumarni, M. Pd., selaku ketua Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Dr. Sigit Purnama, M. Pd., selaku ketua Progam Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

4. Ibu Rohinah, S. Pd.I., M. A., selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
5. Bapak Dr. Ichsan, M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa membimbing peneliti dalam urusan akademik.
6. Bapak Drs. H. Suismanto, M. Ag., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah menyediakan waktu dan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memotivasi penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberi motivasi kepada penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
8. Ibu Retno Widyowati, S. Pd., MM. Pd., selaku Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Mardi Putra Punung Pacitan yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di sekolah tersebut.
9. Ibu Dewi Riyanti, S.Pd selaku pendidik kelompok B2 Taman Kanak-kanak Mardi Putra Punung Pacitan yang telah menyediakan waktu dan membantu dalam pengumpulan data penelitian.
10. Seluruh pendidik dan peserta didik TK Mardi Putra Punung Pacitan.
11. Ayahanda, Ibu, dan kakak yang memberi penulis semangat, motivasi, dan doa dalam menyelesaikan tugas skripsi.
12. Teman-teman Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga angkatan 2016 yang telah memberi semangat dan motivasi kepada penulis.

13. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini, *Jazakallah Khoiron Katsir*.

Peneliti berharap semoga Allah SWT membalas amal dan kebaikan atas semua bantuan dan partisipasi semua pihak dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi ini berguna bagi pembaca umunya. Amin ya robbal alamin.

Yogyakarta, 23 Desember 2020



Deny Sri Hastuti
NIM: 16430008



ABSTRAK

Deny Sri Hastuti. *Upaya Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Kelompok B2 Taman Kanak- Kanak Mardi Putra Punung Tahun Ajaran 2019/2020.* Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Latar belakang penelitian ini yaitu pengenalan geometri di kelompok B2 TK Mardi Putra Punung Pacitan kurang berjalan efektif karena pendidik lebih sering menggunakan lembar kerja siswa dan majalah sehingga berpengaruh pada perkembangan kognitif. Untuk itu perlu adanya upaya pendidik yang lebih menarik salah satunya melalui permainan geometri. Pengenalan geometri terhadap peserta didik bertujuan agar dapat membedakan bentuk, konsep, pola dan ukuran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pendidik dalam mengembangkan kemampuan kognitif kelompok B2 TK Mardi Putra Punung Pacitan serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan upaya guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif kelompok B2 TK Mardi Putra punung Pacitan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif yang melakukan pengamatan langsung. Dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta analisis data dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, kemudian disajikan dalam bentuk narasi dan menarik kesimpulan. Sedangkan untuk uji keabsahan data dengan menggunakan Triangulasi metode dan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan: *pertama*, upaya pendidik dalam mengembangkan kemampuan kognitif kelompok B2 TK Mardi Putra pendidik menggunakan berbagai jenis permainan geometri. *Kedua*, faktor pendukung dan faktor penghambat media permainan terdapat di lingkungan sekolah, semangat peserta didik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran, untuk faktor penghambat karakteristik setiap peserta didik yang berbeda- beda dan jumlah pendidik kelompok B2 TK Mardi Putra Punung Pacitan yang hanya satu.

Kata Kunci : *Upaya guru, Perkembangan kognitif, Permainan geometri.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI.....	v
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian yang Relevan.....	8
F. Kajian Teori.....	11
G. Metode Penelitian.....	32
BAB II GAMBARAN UMUM SEKOLAH.....	48
A. Letak Geografis TK Mardi Putra	48
B. Profil TK Mardi Putra	49
C. Sejarah TK Mardi Putra	49

D. Visi dan Misi TK Mardi Putra	50
E. Tujuan TK Mardi Putra	51
F. Struktur Organisasi TK Mardi Putra.....	53
G. Kurikulum	54
H. Keadaan Peserta Didik	54
I. Keadaan Pendidik	56
J. Program Unggulan.....	57
K. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	58
 BAB III UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN PERKEMBANGAN KOGNITIF	 59
A. Upaya Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Kelompok B2 TK Mardi Putra Punung Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020	59
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan Kognitif kelompok B2 TK Mardi Putra Punung Pacitan Tahun Ajaran 2019/2020	77
 BAB IV PENUTUP	 86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
C. Kata Penutup	87
DAFTAR PUSTAKA	88
 LAMPIRAN	 91

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Pencapaian perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun	24
Tabel 1.2 Pedoman Observasi Perkembangan Kognitif	37
Tabel 1.3 Pedoman Penilaian Perkembangan Kognitif	39
Tabel 1.4 Pedoman Observasi Pendidik	40
Tabel 1.5 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah TK Mardi Putra.....	41
Tabel 1.6 Pedoman Wawancara Pendidik	42
Tabel 2.1 Peserta Didik Kelompok B2 TK Mardi Putra	55
Tabel 2.2 Pendidik TK Mardi Puta	56
Tabel 3.1 Hasil Penilaian	74
Tabel 3.2 Presentase Hasil Penilaian	76
Tabel 3.3 Daftar Pendidik di TK Madri Putra	80



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi.....	92
Lampiran 2. Pedoman Wawancara.....	97
Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi	100
Lampiran 4. Hasil Observasi	101
Lampiran 5. Hasil wawancara	116
Lampiran 6. Hasil dokumentasi.....	128
Lampiran 7. Surat Penunjuk Pembimbing Skripsi	131
Lampiran 8. Berita Acara Seminar	130
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian	132
Lampiran 10. Sertifikat SOSPEM	133
Lampiran 11. Sertifikat PPL	134
Lampiran 12. Sertifikat PPL-KKN	135
Lampiran 13. Sertifikat IKLA	136
Lampiran 14. Sertifikat TOAFLE	137
Lampiran 15. Sertifikat PKTQ	138
Lampiran 16. Sertifikat OPAC	139
Lampiran 17. Sertifikat ICT	140

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu pendidikan telah berkembang pesat dan terspesialisasi. Salah satu diantaranya ialah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang membahas pendidikan untuk anak usia 0-8 tahun. Anak usia tersebut dipandang memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak usia di atasnya, sehingga pendidikannya dipandang perlu untuk dikhususkan. Pendidikan Anak Usia Dini telah berkembang dengan pesat dan mendapat perhatian yang luar biasa terutama di negara-negara maju. Karena menurut ilmu tersebut pengembangan kapasitas manusia akan lebih mudah dilakukan sejak dini.²

Usia 0 sampai 6 tahun dapat dikatakan fase yang sangat tepat untuk menumbuhkan kembangkan segala potensi pada anak. Karena pada fase ini anak berada pada fase peka atau sensitif dalam menerima berbagai rangsangan- rangsangan. Rangsangan yang dimaksud merupakan stimulus yang diberikan oleh orangtua di rumah dan pendidik di sekolah. Hal ini diatur dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 ayat 14 dijelaskan bahwa :

“ Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”

² Suyanto Slamet M. Ed, *Dasar-Dasar pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: 2005), hlm. 1

Menurut undang- undang di atas melalui pendidikan diharapkan dapat membantu proses pencapaian pertumbuhan dan perkembang jasmani dan rohani. Di sekolah anak mendapat pembinaan serta rangsangan dan stimulus yang bertujuan membantu perkembangan dan pertumbuhan. Hal ini sangat berpengaruh untuk pendidikan selanjutnya dan kehidupan ketika anak sudah dewasa.

Menurut pandangan Islam sendiri, pendidikan itu bukanlah sekedar mengembangkan kemampuan dan mencerdaskan otak anak, tetapi juga menyelamatkan fitrahnya. Berikut firman Allah SWT dalam salah satu surah dalam Al- Qur'an :

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِندَ رَبِّكَ ثَوَابًا
وْخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya : *“Harta dan anak- anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan- amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”*. (Q.S Al- Kahfi : 46)³

Berdasarkan surah Al- Kahfi ayat 46, Harta dan anak merupakan titipan tuhan yang diberikan ke manusia di dunia yang mana disini juga menjadi sebuah ujian kepada manusia bagaimana menggunakan dan memperlakukan titipan tersebut. Karena amalan- amalan kebaikanlah yang terbaik dimata Allah. Untuk itu mendidik anak sejak kecil, mengembangkan fitrah anak agar tumbuh menjadi insan yang mulia, berkarakter baik, menjadi soleh dan solehah dan dapat bertanggung jawab. Maka peranan orang tua di rumah dan

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahannya*, (Semarang : Karya Toha Putra, 2009), hlm. 107

pendidik di sekolah dalam memberikan stimulus serta pendidikan yang bermakna pada anak sangatlah penting. Sebab, pemberian stimulus atau pendidikan yang baik khususnya berdasarkan pendidikan agama akan menjadikan anak tumbuh dengan karakter yang baik, cerdas, sholeh dan sholehah, dan dapat bertanggung jawab.

Pendidikan anak usia dini agar berjalan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan perlu adanya tenaga professional yang disebut dengan pendidik. Ketika di sekolah pendidik memiliki tanggung jawab dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, kenyamanan selama kegiatan pembelajaran di sekolah, rasa aman dan perlindungan terhadap peserta didik. Perlu adanya upaya dari pendidik yang bertujuan agar perkembangan dan pertumbuhan peserta didik tercapai sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

Salah satu perkembangan yang perlu dikembangkan yaitu perkembangan kognitif. Mengembangkan kognitif anak usia dini memiliki tujuan yaitu mengembangkan kemampuan berfikir anak agar dapat aktif dalam belajar, dapat membantu anak mengembangkan kemampuan logika matematikanya dan membuka pengetahuan yang luas, serta mampu mengembangkan kemampuan dalam berfikir kritis dan mengelompokkan serta menyiapkan berfikir kritis.⁴

Perkembangan Kognitif berhubungan dengan intelegensi atau tingkat kecerdasan yang menandakan seseorang tersebut dengan berbagai minat terutama pada ide-ide dan belajar.

⁴ Ali Nugraha, *Kurikulum dan Bahan Belajar TK*, (Tangerang : UT, 2014), hlm. 9.5

Perkembangan kognitif memiliki nilai yang sangat baik serta *urgen* bagi pendidikan anak usia dini. Perkembangan kognitif juga harusnya diutamakan karena memiliki nilai substansial dalam membentuk karakteristik serta pola pikir anak agar nantinya perkembangan kognitif pada anak dapat tercapai maksimal.

Proses pemberian pendidikan dan pengasuhan hendaknya disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan masing-masing anak. Hal ini dikarenakan setiap anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Satu anak dengan anak yang lain memiliki keunikan tersendiri. Baik itu dalam pola pertumbuhan ataupun perkembangannya. Perkembangan anak yang meliputi motorik kasar dan halus, intelegensi, moral, sosial dan emosional, dan bahasa. Sehingga satu anak dan yang lain tidak bisa disamakan dalam pemberian stimulus pertumbuhan dan perkembangan.

Dalam pemberian stimulus perkembangan kognitif anak hendaknya melalui permainan karena belajarnya anak usia dini melalui permainan. Dengan permainan sama halnya memberi kesempatan pada anak untuk merasakan kesempatan yang luas, aktif, bebas dan kreatif. Selain itu melalui bermain anak dapat belajar dan mengembangkan segala aspek perkembangan.

Permainan memiliki arti yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Menurut pendapat Hetherington dan Park, permainan memiliki tiga fungsi utama yaitu : (1) Fungsi kognitif, permainan dapat membantu perkembangan kognitif anak. Melalui permainan anak-anak dapat menjelajahi lingkungannya, mempelajari objek-objek di sekitarnya dan belajar memecahkan masalah yang dihadapi. (2) Fungsi sosial, permainan

dapat meningkatkan perkembangan sosial anak. Khususnya dalam permainan fantasi dengan memerankan suatu peran, anak belajar memahami orang lain dan peran- peran yang akan ia mainkan di kemudian hari. (3) Fungsi emosi, permainan memungkinkan anak untuk memecahkan sebagian dari masalah emosionalnya, belajar mengatasi konflik sosial dan konflik batin. Permainan memungkinkan anak melepaskan energi fisik yang berlebihan dan membebaskan perasaan- perasaan yang terpendam.⁵

Menurut pendapat Froebel mengemukakan bahwa bermain adalah bentuk kegiatan mendasar pada taman kanak-kanak.⁶ Hal ini juga dipertegas oleh pendapat Singer yang menyatakan dengan bermain menjadi sarana bagi anak- anak untuk menjelajahi dunia, mengembangkan potensi dan kreatifitasnya.⁷ Dengan bermain anak mendapat pengalaman belajar secara langsung dan dapat membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini terjadi dikarenakan ketika bermain anak berperan langsung dan aktif mengamati dan mengerjakan secara langsung obyek- obyek yang ada disekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang paling efektif diterapkan untuk anak usia dini untuk mengembangkan perkembangan kognitif melalui belajar sambil bermain. Dalam hal ini tentu pendidik menjadi figur utama dan penentu dalam pencapaian hasil perkembangan di sekolah.

⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 24

⁶ Kusantati, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: Pertama, 2004), hlm.120

⁷ *Ibid*, hlm. 12

Salah satu permainan yang dapat digunakan untuk mengembangkan perkembangan kognitif anak yaitu menggunakan permainan geometri. Tujuan dari permainan geometri yaitu mengenalkan anak pada bentuk, pola, ukuran serta mengajarkan anak agar dapat mengklasifikasikan. Selain itu melalui permainan geometri pendidik dapat mengenalkan matematika dasar kepada anak usia dini. Mengenalkan geometri pada anak usia dini memiliki tujuan sebagai berikut : (1) Membantu anak dalam mempelajari persamaan dan perbedaan bentuk. (2) Anak dapat belajar dari beberapa bentuk dasar geometri itu dimana mereka dapat menunjukkan berdasarkan apa yang ada di lingkungannya.

TK Mardi Putra merupakan salah satu TK di wilayah Punung Pacitan yang menggunakan permainan geometri untuk mengembangkan perkembangan kognitif. Penerapan permainan geometri kelompok B2 kurang maksimal dikarenakan pendidik lebih sering menggunakan lembar kerja anak dan majalah. Hal ini ditunjukkan bahwa terdapat 16 peserta didik di kelompok B2, 7 peserta didik belum berkembang, 4 peserta didik berkembang sesuai harapan, 3 peserta didik mulai berkembang, dan 2 berkembang sangat baik. Penggunaan media lembar kerja siswa dan majalah membuat peserta didik tidak melihat secara langsung bentuk- bentuk geometri. Untuk itu upaya pendidik kelompok B2 menerapkan permainan geometri agar peserta didik lebih tertarik dalam pengenalan geometri. Melalui permainan geometri diharapkan memudahkan peserta didik dalam mengenal bentuk, pola, ukuran, serta mengklasifikasikan. Selain itu hal ini juga

berpengaruh terhadap aspek perkembangan yang lainnya bagi peserta didik.

Berawal dari alasan di atas peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan judul **“Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Kelompok B2 TK Mardi Putra Punung Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian. Rumusan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif kelompok B2 TK Mardi Putra Punung Pacitan Tahun pelajaran 2019/2020?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam upaya guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif kelompok B2 TK Mardi Putra Punung Pacitan tahun pelajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif kelompok B2 TK Mardi Putra Punung Pacitan tahun pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengembangkan kemampuan kognitif kelompok B2 TK Mardi Putra Punung Pacitan tahun pelajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan memiliki beberapa manfaat, yaitu :

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik, dapat menjadi referensi yang lebih menarik dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini.
- b. Bagi anak, dengan mengembangkan perkembangan kognitif dapat memudahkan anak dalam kehidupan sehari-hari serta berpengaruh terhadap perkembangan yang lainnya.
- c. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan wawasan sebagai calon pendidik anak usia dini dalam mengembangkan perkembangan kognitif.

2. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi mengenai upaya guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif .
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran serta menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengembangkan kemampuan kognitif.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan upaya guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif.

E. Kajian yang Relevan

Peneliti sadar bahwa penelitian tentang upaya guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif sudah banyak dilakukan. Guna memperkuat penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti

mengkaji beberapa penelitian yang telah dilakukan dan relevan dengan penelitian ini, sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Miftakhul Hidayati pada tahun 2019 yang berjudul “Peran Guru Dalam Menerapkan pembelajaran Membaca, Menulis, dan Berhitung (CALISTUNG) Untuk Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini Di Kelas B TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Bantul Yogyakarta” hasil dari penelitian ini yaitu peran guru dalam menerapkan pembelajaran calistung untuk pengembangan kognitif anak dikelas B sangat berpengaruh dalam perkembangan anak didik. Dapat dilihat dari bagaimana cara guru menyampaikan, mengarahkan, dan memberi contoh kepada anak ketika berada di dalam kelas. Oleh karena itu anak kelas B TK Islam Mutiara Plus mampu menerima pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung dengan senang hati sehingga anak akan mendapatkan hasil yang baik sesuai dengan keinginan guru dan orangtua. Persamaan penelitian saudara Miftakhul Hidayati dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu vmengembangkan perkembangan kognitif anak. Kemudian perbedaannya yaitu penelitian saudara Miftakhul Hidayati menerapkan pembelajaran calistung sedangkan peneliti menerapkan permainan geometri.⁸

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Soleka pada tahun 2017 yang berjudul “Upaya Guru Mengembangkan Kognitif Anak Melalui Bermain Balok di Taman Kanak- Kanak Bangsa Ratu

⁸ Miftakhul Hidayati, Peran Guru Dalam Menerapkan pembelajaran Membaca, Menulis, dan Berhitung (CALISTUNG) Untuk Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini Di Kelas B TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Bantul Yogyakarta, *Skripsi*, (Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019)

Sukabumi Bandar Lampung”. Hasil dari penelitian ini yaitu kemampuan kognitif anak berkembang lebih optimal jika guru lebih memaksimalkan penerapan media bermain balok dengan berdasarkan langkah-langkah serta indikator pencapaian yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini yaitu pemilihan tema yang ingin dicapai, memberi kesempatan pada anak untuk pengalaman langsung dengan memegang media balok, membagi anak dalam beberapa kelompok, memberi kesempatan pada anak untuk tanya jawab, menunjukkan benda-benda yang anak di buat oleh peserta didik, memberi kesempatan pada anak unruk memperoleh pengalaman langsung dalam berbagai antifitas, dan evaluasi. Dilihat dari delapan langkah tersebut, mengembangkan kognitif melalui bermain balok di Taman Kanak-Kanak Bangsa Ratu Sukabumi dapat dikatakan sangat baik dengan melihat perkembangan kognitif yaitu 9 anak yang sudah berkembang sangat baik, terdapat 7 anak yang sudah berkembang sesuai harapan dan terdapat 4 anak yang mulai berkembang. Persamaan penelitian saudari Soleka dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu variabel penelitian upaya guru dalam mengembangkan kognitif. Kemudian perbedaan penelitian saudari Soleka dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu di permainan penelitian di atas menggunakan permainan balok sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan permainan geometri.⁹

⁹ Soleka, Upaya Guru Mengembangkan Kognitif Anak Melalui Bermain Balok di Taman Kanak- Kanak Bangsa Ratu Sukabumi Bandar Lampung, *Skripsi*, (Bandar Lampung: Program Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2017).

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Rois Muntiah pada tahun 2020 dengan judul “Mengembangkan Kecerdasan Kognitif Anak Melalui Permainan Geometri Di TK Kuntum Mekar 2 Way Dadi”. Hasil dari penelitian ini yaitu mengembangkan kecerdasan kognitif anak melalui permainan geometri cukup baik sehingga dalam setiap pertemuan dalam pembelajaran anak semakin berkembang karena (1) Anak Menyebutkan Lambang Bilangan 1-10 (2) Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi)(3) Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak kedalam kelompok yang sama atau sejenis atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 (variasi) (4) Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. Persamaan penelitian saudara Rois Muntiah dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan permainan geometri. Kemudian perbedaan antara penelitian saudara Rois Muntiah dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu subjek penelitian saudara Rois Muntiah yaitu peserta didik sedangkan subjek yang diteliti oleh peneliti upaya guru dan peserta didik.¹⁰

F. Kajian Teori

Guna mempermudah dalam menganalisis data pada penelitian ini, sekiranya perlu untuk mengemukakan kajian teori yang berhubungan dengan peneliti. Penelitian ini menggunakan teori konstruktivisme dimana memahami belajar sebagai kegiatan yang dapat membangun dan menciptakan pengetahuan dengan

¹⁰ Rois Muntiah, Mengembangkan Kecerdasan Kognitif Anak Melalui Permainan Geometri Di TK Kuntum Mekar 2 Way Dadi, *Skripsi*, (Bandar Lampung: Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2020).

memberikan makna pada pengetahuannya sesuai dengan pengalamannya. Teori konstruktivisme sebenarnya bukan merupakan suatu gagasan yang baru, apa yang dilalui dalam kehidupan dijadikan sebagai pengalaman. Dimana dapat menyebabkan seorang mempunyai pengetahuan dan menjadi dinamis.

Teori konstruktivisme menurut Piaget menyatakan bahwa ilmu pengetahuan dibangun dalam pikiran seseorang anak dengan kegiatan asimilasi dan akomodasi sesuai dengan skema yang dimilikinya. Teori ini menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan anak-anak.¹¹

1. Pengertian Upaya Guru

a. Pengertian upaya guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya merupakan usaha atau syarat untuk menyampaikan suatu maksud atau upaya juga dapat dikatakan sebagai usaha untuk melakukan suatu hal atau kegiatan yang bertujuan.¹² Sedangkan pengertian guru adalah seorang pengajar suatu ilmu. Guru umumnya merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Makna guru atau pendidik pada prinsipnya tidak hanya mereka yang mempunyai kualifikasi keguruan secara formal yang diperoleh dari bangku sekolah perguruan

¹¹ Malawi, Ibadullah, dkk. *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu*, (Jawa Timur: CV AE Media Grafika, 2019), hlm.3

¹² Departemen Agama Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 159

tinggi. Melainkan yang terpenting adalah mereka yang memiliki kompetensi keilmuan tertentu dan menjadikan orang pandai dalam hal kognitif, afektif, psikomotorik menjadikan peserta didik terampil dalam melaksanakan aktivitas secara efektif dan efisien sedangkan kreativitas menjadikan anak untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya.¹³

b. Jenis- jenis Upaya Guru

Anak usia dini pada hakikatnya adalah bermain sambil belajar, yang artinya anak melalui bermain anak juga sekaligus belajar. Begitu juga perkembangan kemampuan kognitif melalui permainan geometri dapat dikembangkan melalui hal tersebut. Dalam mengembangkan kemampuan kognitif melalui permainan geometri anak diupayakan anak dapat menangkap banyak hal bervariasi seperti bentuk, warna, dan ukuran.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam berupaya mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini sebagai berikut :

- 1) Memberikan kesempatan pada anak untuk memperoleh pengalaman langsung dalam berbagai aktifitas pembelajaran terpadu dan mengandung makna
- 2) Memulai kegiatan dengan membuat konflik dalam pikiran anak. misalnya memberi jawaban yang salah

¹³ThoiFuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang : Rasail Media Group, 2007), hlm.3

untuk memotivasi anak memikirkan dan mengemukakan jawaban yang benar

- 3) Memberi kesempatan anak untuk melakukan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan kognitifnya. Misalnya mengubah objek – objek yang disajikan secara nyata kedalam bentuk lain
- 4) Memberikan anak kebebasan untuk berekspresi dalam setiap kegiatan, misalnya bermain, menggambar, mewarani, dan menyusun pola
- 5) Memberikan waktu yang cukup untuk anak dalam mengerjakan setiap pekerjaannya. Maksudnya anak jangan terlalu dipaksa untuk mengerjakan semua tugas yang diberikan
- 6) Mendesain pembelajaran agar permainan menyusun bentuk geometri dapat mendorong kognitif anak
- 7) Melakukan kegiatan Tanya jawab yang dapat mendorong anak untuk berfikir dan belajar. Disini letak asimilasi dan akomodasi guru selalu memberikan pengetahuan- pengetahuan yang baru terhadap anak.¹⁴

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak sangat tergantung pada upaya guru membuat anak berfikir. Mengembangkan kognitif anak usia dini berarti juga membantu anak dalam mengembangkan aspek perkembangan yang lain karena perkembangan kognitif melibatkan semua aspek perkembangan.

¹⁴ Martini Jumaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia TK* (Jakarta : Grasindo, 2006), hlm. 27

2. Pengertian Perkembangan Kognitif

Istilah “Cognitive” berasal dari kata cognition yang artinya adalah pengertian, mengerti. Kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan saraf pada waktu manusia sedang berfikir. Secara luas pengertian kognitif adalah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan.

Kognitif merupakan suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.¹⁵ Kognitif menekankan pada aspek kemampuan untuk melakukan proses berfikir, menganalisa, memecahkan suatu masalah serta mengambil keputusan.¹⁶

Kognitif merupakan perkembangan yang berhubungan dengan intelegensi. Kognitif lebih bersifat pasif atau statis yang merupakan potensi atau daya untuk memahami sesuatu, sedangkan intelegensi lebih bersifat aktif yang merupakan aktualisasi atau perwujudan dari daya atau potensi tersebut yang berupa aktivitas atau perilaku.¹⁷

Menurut Piaget memandang bahwa anak memainkan peran aktif didalam menyusun pengetahuannya mengenai realitas. Anak tidak pasif menerima informasi walaupun proses berfikir dan konsepsi anak mengenai realitas telah dimodifikasikan oleh pengalamannya dengan dunia sekitar dia, namun anak juga berperan aktif dalam menginterupsi

¹⁵ Ibid, hlm. 13

¹⁶ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: kencana, 2011), hlm. 47

¹⁷ Yuliani Nurani, Sujiono dkk, *Metode Pengembangan Kognitif*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2013), hlm. 13

informasi yang ia peroleh dari pengalaman serta dalam mengadaptasikannya pada pengetahuan dan konsepsi mengenai dunia yang ia punya.

Perkembangan dapat diartikan sebagai proses berlangsungnya perubahan- perubahan dalam diri seseorang yang membawa penyempurnaan dalam kepribadiannya. Sedangkan perkembangan kognitif meliputi peningkatan pengetahuan serta pemahaman yang sering juga disebut perkembangan intelektual dan perluasan kemampuan berbahasa. Misalnya anak mulai mengenal benda- benda tertentu yang dapat dipakai sebagai tempat duduk kemudian ia mulai mengerti bahwa ada variasi dan warna benda- benda itu namun terdapat sejumlah ciri yang sama.

Dengan demikian anak memperoleh suatu konsep mencakup semua benda itu dan mengenal serta menggunakan kata- kata yang mengandung konsep itu yaitu “kursi”. Perkembangan intelektual oleh para psikolog semakin dikaitkan dengan cara anak dalam berbagai tahap perkembangan memperoleh informasi tentang dunia disekililingnya dan dirinya sendiri, mengolah informasi itu dan mengorganisasikannya sehingga bermakna bagi anak.¹⁸

3. Teori Perkembangan Kognitif Menurut Jean Piaget

Teori perkembangan kognitif Piaget adalah salah satu teori yang menjelaskan bagaimana anak beradaptasi dengan dan menginterpretasikan obyek dan kejadian- kejadian di sekitarnya. Bagaimana anak mempelajari ciri- ciri dan fungsi

¹⁸ W.S. Winkel, *Psikolog Pengajaran*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996), hlm. 17

dari obyek- obyek, seperti mainan, perabotan dan makanan. Serta obyek- obyek sosial seperti orang tua dan teman. Bagaimana cara anak belajar mengelompokkan objek- objek untuk mengetahui persamaan- persamaan dan perbedaannya, untuk memahami penyebab terjadinya perubahan dalam objek atau peristiwa dan membentuk perkiraan tentang objek dan peristiwa tersebut.¹⁹

Menurut Piaget pemikiran anak- anak berkembang menurut tahap- tahap atau periode- periode yang terus bertambah kompleks. Menurut teori tahapan Piaget setiap individu akan melewati serangkaian perubahan kualitatif yang bersifat invariant, selalu tetap, tidak melompat atau mundur. Perubahan kualitatif ini terjadi karena tekanan biologis untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan serta adanya perorganisasian struktur berfikir. Sebagai seorang yang memperoleh pendidikan dasar dalam bidang eksakta yaitu biologis untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan serta adanya pengorganisasian struktur berfikir.

Teori Piaget merupakan akar revolusi kognitif saat ini yang menekankan pada proses mental. Piaget mengambil perspektif organismic, yang memandang perkembangan kognitif sebagai produk usaha anak untuk memahami dan bertindak dalam dunia mereka. Menurut Piaget, bahwa perkembangan kognitif dimulai dengan kemampuan bawaan untuk beradaptasi dengan lingkungan. Dengan kemampuan bawaan yang bersifat biologis, Piaget mengamati bayi- bayi mewarisi reflek- reflek seperti reflek menghisap. Reflek ini sangat penting dalam bulan-

¹⁹ Mukhlis, Hirmaningsih, *Teori Psikologi Perkembangan*, (Pekanbaru: Psikologi Press, 2010), hlm. 23

bulan pertama kehidupan anak, namun semakin berkurang signifikan pada perkembangan selanjutnya.

Pertumbuhan dan perkembangan kognitif terjadi melalui tiga tahap proses yang saling berhubungan yaitu:

a. Organisasi

Merupakan istilah yang digunakan Piaget untuk mengintegrasikan pengetahuan kedalam system- system. Dengan kata lain organisasi adalah system pengetahuan atau cara berfikir yang disertai dengan pencitraan realitas yang semakin akurat. Contoh: anak laki- laki berusia 4 bulan mampu menatap dan menggenggam objek. Setelah itu dia berusaha mengkombinasikan dua kegiatan ini dengan menggenggam objek- obejk yang dilihatnya.

Dalam system kognitif organisasi memiliki kecenderungan untuk membuat struktur kognitif menjadi semakin kompleks.

b. Adaptasi

Merupakan cara anak untuk memperlakukan informasi baru dengan adanya pertimbangan apa yang telah mereka ketahui. Adaptasi ini dilakukan dengan dua cara yaitu :

1) Asimilasi

Merupakan istilah yang digunakan Piaget untuk merujuk pada peleburan informasi baru kedalam struktur kognitif yang sudah ada. Seorang individu dikatakan melakukan proses adaptasi melalui asimilasi, jika individu tersebut menggabungkan informasi baru yang dia terima kedalam pengetahuan mereka yang telah ada.

2) Akomodasi

Merupakan istilah yang digunakan Piaget untuk merujuk pada perubahan yang terjadi pada sebuah struktur kognitif dalam rangka menampung informasi baru. Jadi dikatakan akomodasi jika individu menyesuaikan diri dengan informasi baru. Melalui akomodasi ini struktur kognitif yang sudah ada dalam diri seorang mengalami perubahan sesuai dengan rangsangan- rangsangan dari objeknya.

c. Ekualibrasi

Merupakan istilah yang merujuk pada kecenderungan untuk mencari keseimbangan pada elemen- elemen kognisi. Ekualibrasi diartikan sebagai kemampuan yang mengatur dalam diri individu agar ia mampu mempertahankan keseimbangan dan menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Agar terjadi ekuilibrasi antara diri dengan lingkungan maka peristiwa asimilasi dan akomodasi harus terjadi secara terpadu, bersama- sama dan komplementer.

4. Tahapan- Tahapan Perkembangan Kognitif anak

Menurut Piaget pikiran anak dibentuk bukan oleh ajaran orang dewasa atau pengaruh lingkungan. Anak- anak memang harus berinteraksi dengan lingkungan untuk berkembang namun merekalah yang membangun struktur- struktur kognitif baru dalam dirinya. Piaget juga yakin bahwa individu melalui empat tahap dalam memahami dunia. Masing- masing tahap terkait dengan usia dan terdiri dari cara berfikir yang berbeda.

Tahapan perkembangan kognitif menurut Piaget adalah sebagai berikut:

a. Tahap *sensory motor* (lahir samapi 2 tahun)

Tahap ini perkembangan panca indra sangat berpengaruh dalam diri anak. Keinginan terbesarnya adalah keinginan untuk menyentuh/memegang karena didorong oleh keinginan untuk mengetahui reaksi dari perbuatannya. Pada usia ini mereka belum mengerti motivasi dan senjata terbesarnya adalah menangis.

b. Tahap *pre-operasional* (2 sampai 7 tahun)

Tahap ini anak menjadi egosentris sehingga berkesan pelit karena ia tidak bisa melihat dari sudut pandang orang lain. Anak tersebut memiliki kecenderungannya untuk meniru orang di sekelilingnya. Meskipun pada saat mereka tidak mengerti cara berpikir yang sistematis dan rumit. Penyampaian cerita akan lebih efektif bila menggunakan alat peraga.

c. *Operasional Konkret* (Usia 7 sampai 11 tahun)

Tahap ini anak mulai meninggalkan egosentrisnya dan dapat bermain dalam kelompok dengan aturan kelompok (bekerja sama). Anak sudah dapat dimotivasi dan mengerti hal-hal yang sistematis.

d. *Operasional Formal* (usia 11 keatas)

Tahap ini anak sudah mengerti konsep dan dapat berpikir baik secara konkret maupun abstrak sehingga tidak perlu menggunakan alat peraga. Namun kesulitan baru yang dihadapi orang tua adalah harus menyediakan waktu untuk

dapat memahami pergaulan yang sedang mereka hadapi ketika memasuki usia pubertas.²⁰

Dilihat dari tahapan menurut Piaget tersebut, usia peserta didik taman Kanak- kanak berada pada tahap *Pre-Operasional* yaitu tahapan dimana anak belum menguasai mental secara logis. Periode ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan menggunakan symbol-simbol.

Pemikiran– pemikiran simbolik yang direfleksikan dalam penggunaan kata– kata dan gambaran yang melampaui hubungan informasi sensorik dengan tindakan fisik.²¹ Kemampuan dasar kognitif anak yang berada pada fase praoperasional diwarnai oleh perkembangan fungsi kemampuan berpikir secara simbolik. Hal ini berarti walaupun benda aslinya tidak ada anak akan dapat membayangkan bentuk benda tersebut dalam pikirannya.²² Adapun penggunaan symbol bagi ana pada tahap ini tampak dalam lima gejala berikut :

a. Imitasi tidak langsung

Anak muali dapat menggambarkan sesuatu hal yang dialami atau dilihat yang sekarang bendanya sudah tidak ada lagi. Jadi pemikiran anak sudah dibatasi waktu sekarang dan tidak pula dibatasi oleh tindakan-tindakan indrawi sekarang.

²⁰ Ari Sulistyawati, *Deteksi Tumbuh kembang Anak*, (Jakarta: Salemba Medika, 2014), hlm. 60

²¹ John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 246

²² Ni Wayan Eka Purnaminingsih, I Nyoman Wirya, Nice Maylani Asril, Penerapan Metode Mind Map Berbantuan Media Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok B3, *E-Journal*, PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 2 No. 1 (2014). Hlm. 5

b. Permainan simbolis

Sifat permainan simbolis ini juga imitative yaitu anak mencoba meniru kejadian yang pernah dialami.

c. Menggambar

Pada tahap ini merupakan jembatan antara permainan simbolis dengan gambaran mental. unsur pada permainan simbolis terletak pada segi “kesenangan” pada diri anak yang sedang menggambar. Sedangkan unsur gambaran mentalnya terletak pada “usaha anak untuk meniru suatu yang nyata”.

d. Gambaran mental

Merupakan penggambaran secara pikiran suatu objek atau pengalaman yang lampau. Gambaran mental anak pada tahap ini kebanyakan statis. Anak masih mempunyai kesalahan yang sistematis dalam menggambarkan kembali gerakan atau transformasi yang ia amati.

e. Bahasa ucapan

Anak menggunakan suara atau bahasa sebagai representasi benda atau kejadian. Melalui Bahasa anak dapat komunikasi dengan orang lain tentang peristiwa kepada orang lain.

5. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini

Salah satu aspek terpenting dalam mengembangkan kognitif anak adalah memahami karakteristik dan perkembangan kognitif anak. Upaya guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik hanya mungkin dilakukan apabila

guru sudah memahami terlebih dahulu karakteristik dan perkembangan kognitif anak.

Menurut Rahma yang dikutip oleh Srianis dkk, pada fase perkembangan kognitif ini banyak hal yang dikembangkan seperti lambang bilangan, konsep bilangan, memecahkan masalah sederhana, warna, mengenal bentuk, ukuran, pola, dan sebagainya.²³

Menurut Gessel dan Amtruda bahwa anak sejak usia 3- 4 tahun sudah mulai berbicara sejaras jelas dan berarti. Kalimat-kalimat yang diucapkan anakpun semakin baik, sehingga ia menamakan masa ini sebagai masa perkembangan fungsi bicara. Lebih lanjutnya beranjak ketika anak mulai memasuki usia 4-5 tahun, anak sudah dapat diberikan pelajaran matematika sederhana, mislanya menyebutkan bilangan, menghitung urutan bilangan, dan penguasaan jumlah kecil dan benda-benda.²⁴

Sedangkan, dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.137 Tahun 2014 disebutkan beberapa indikator tingkat pencapaian kognitif untuk anak usia 5-6 tahun, yaitu sebagai berikut:

²³ Komang Srianis dkk, Penerapan Metode Bermain Puzzle Geometri untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak dalam Mengenal Bentuk, *e-journal*, (Bali: Universitas Ganesha Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 2 No. 1, 2014), hlm. 46

²⁴ Yuliani Nurani Sujiono dkk, *Metode Pengembangan Kognitif*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2013), hlm. 2.6-2.8

**Table 1. 1 indikator pencapaian perkembangan kognitif
anak usia 5-6 tahun**

Tingkat Pencapaian Perkembangan Kognitif Anak	
1. Konsep, bentuk, ukuran dan pola	1. Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran “lebih dari”, “kurang dari”, “paling/ter” 2. Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk atau warna atau ukuran 3. mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi 4. Mengenal pola ABCD-ABCD

Berdasarkan tabel di atas, maka penelitian ini berfokus pada perkembangan kognitif untuk mampu mengenal bentuk, konsep, ukuran dan pola. Dengan sub indikator sebagai berikut :

- a) Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran “lebih dari”, “kurang dari”, “paling/ter”
- b) Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk atau warna atau ukuran
- c) mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi
- d) Mengenal pola ABCD-ABCD

Menurut Piaget dalam Dianne kemampuan perkembangan kognitif anak pada tahap ini meliputi sebagai berikut :

a) Menggunakan symbol

Anak tidak harus berada dalam kondisi kontak sensorikmotorik dengan objek, manusia, atau peristiwa untuk memikirkan hal tersebut. Misalnya : Anak dapat menggunakan gambar roda sebagai perumpamaan huruf O.

b) Mampu mengklasifikan

Anak mengorganisir orang, objek dan peristiwa, ke dalam kategori yang memiliki makna. Misalnya : anak dalam memilah benda dalam kelompok ukuran “besar” dan “kecil”.

c) Memahami angka

Anak dapat menghitung dan bekerja dengan angka. Misalnya : Anak membagi coklat ke teman- temannya dan memastikan semuanya mendapat bagian sendiri-sendiri. Indikator di atas diperkuat dengan teori Jean Piaget yang menyatakan bahwa perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun berada pada tahap pra operasional konkrit. Ciri atau karakteristik utama perkembangan kognitif usia ini yaitu anak mulai mempresentasikan benda- benda menggunakan pemikiran simbolis, belum mampu menggunakan pikiran logis, dan menganggap setiap benda yang tak hidup memiliki perasaan.²⁵

²⁵ Diane E, *Human Development (Psikologi Perkembangan)*, (Jakarta: Kencana, 2010). hlm.323

6. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Kognitif Anak

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak usia dini. Namun ada sedikitnya faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif sebagai berikut:

a. Faktor hereditas atau keturunan

Teori hereditas atau nativisme yang dipelopori oleh seorang ahli filsafat Schopenhaur berpendapat bahwa manusia lahir sudah membawa potensi-potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Dikatakan pula bahwa taraf intelegensi sudah ditentukan sejak anak dilahirkan. Para ahli psikolog Leherin Lindzei dan Spuhier berpendapat bahwa taraf intelegensi 75-80% merupakan warisan atau faktor keturunan.

b. Faktor lingkungan

Teori lingkungan atau empirisme dipelopori oleh John Locke. John Locke berpendapat bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan suci seperti kertas putih yang masih bersih belum ada tulisan atau noda. Teori ini dikenal luas dengan sebutan teori Tabula Rasa. Menurut John Locke perkembangan manusia sangatlah ditentukan oleh lingkungannya. Berdasarkan pendapat John Locke taraf intelegensi sangatlah ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan hidup.

c. Faktor kematangan

Setiap orang fisik maupun psikis dapat dikatakan matang jika telah mencapai kesanggupan berhubungan erat dengan usia kronologisnya (usia kalender).

d. Faktor pembentukan

Pembentukan yaitu segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Pembentukan dapat dibedakan menjadi pembentukan sengaja atau tidak sengaja (pengaruh alam sekitar). Sehingga manusia berbuat intelegen karena untuk mempertahankan ataupun dalam bentuk penyesuaian diri.

e. Faktor minat dan bakat

Minat mengarahkan perbuatan suatu tujuan dan merupakan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik lagi. Adapun bakat diartikan sebagai kemampuan bawaan sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Bakat seseorang akan mempengaruhi tingkat kecerdasannya. Artinya seseorang yang memiliki bakat tertentu maka akan semakin mudah dan cepat mempelajarinya.

f. Faktor kebebasan

Kebebasan yaitu keleluasaan manusia untuk berpikir *divergen* yang artinya bahwa manusia dapat memilih metode-metode tertentu dalam memecahkan masalah-masalah juga bebas dalam memilih masalah sesuai kebutuhannya.²⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak adalah faktor hereditas, faktor lingkungan, faktor pembentukan, faktor minat dan bakat serta faktor

²⁶ *Ibid.* hlm. 59

kebebasan. Semua faktor ini sangat mempengaruhi anak didik dalam berfikir, bersikap, dan mengambil keputusan yang semua berdampak terhadap perkembangan kognitif.

7. Permainan Permainan Geometri

a. Pengertian Geometri

Menurut Bird adalah bagian dari matematika yang membahas mengenai titik, garis, bidang, dan ruang. Geometri berhubungan dengan konsep-konsep abstrak yang diberi simbol-simbol.²⁷ Menurut Kohn pengertian geometri adalah subyek abstrak tapi mudah digambarkan dan mempunyai banyak penerapan praktis dan nyata.²⁸ Ismunanto menyebutkan bahwa ide dasar dari bentuk geometri adalah titik, garis, dan bidang yang merupakan pijakan awal dari geometri. Titik adalah bentuk paling dasar dari geometri. Garis adalah sebuah garis lurus yang dibayangkan sebagai sekumpulan titik-titik. Bidang dianggap sebagai kumpulan titik yang tak terhingga jumlahnya yang membentuk permukaan rata yang melebar kesegala arah.²⁹

Pendapat Suyanto bahwa geometri yaitu mengenak bentuk, luas, volume, dan area. Membangun konsep geometri pada anak dimulai dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk, menyelidiki bentuk-bentuk-bentuk, menyelidiki bangun dan memisahkan gambar-gambar biasa, seperti segitiga, segi

²⁷ John Bird, *Matematika Dasar: Teori dan Aplikasi Praktis*, (Jakarta : Erlangga, 2004), hlm. 142

²⁸ Ed Kohn, *Cliffs Quick Riview Geometry*, (Bandung: Pakar Raya, 2003), hlm. 76

²⁹ Ismunanto, dkk, *Ensiklopedia Matematika*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2011), hlm. 14

empat, segi panjang, dan lingkaran.³⁰ Geometri merupakan salah satu sistem dalam matematika yang diawali oleh sebuah konsep pangkal yakni titik. Kemudian titik digunakan untuk membentuk garis dan garis akan menyusun menjadi sebuah bidang. Pada bidang akan dapat mengkonstruksi macam-macam bangun datar dan segi banyak. Kemudian segi banyak dapat digunakan untuk menyusun bangun-bangun ruang.³¹

Dari beberapa pendapat para ahli yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa geometri merupakan suatu ilmu di dalam sistem matematika yang didalamnya mempelajari tentang titik, garis, ruang, volume yang bersifat abstrak dan berkaitan satu sama lain. Mempunyai garis dan titik sehingga menjadi sebuah simbol seperti berbentuk segitiga, segi empat, persegi, lingkaran, dan lain-lain.

b. Tahap-Tahap belajar bermain geometri

Van Hiele berpendapat bahwa ada lima tahapan anak belajar geometri yaitu sebagai berikut³² :

1) Tahap pengenalan

Pada tahap ini anak sudah mengenal bentuk-bentuk geometri seperti segitiga, kubus, bola, lingkaran dan lain-lain tetapi belum memahami sifat-sifatnya.

³⁰ Slamet Suyanto, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005) hlm. 165

³¹ *Ibid*, hlm.135

³² Ruseffendi, *Dasar-dasar Matematika Modern untuk Guru*, (Bandung : Tarsito, 1991), hlm. 161-163

2) Tahap analisis

Pada tahap ini anak sudah dapat memahami sifat-sifat konsep atau bentuk geometri. Misalnya anak mengetahui dan mengenal bahwa sisi panjang, bahwa panjang kedua diagonalnya sama panjang dan memotong satu sama lain sama panjang dan lain-lain.

3) Tahap pengurutan

Pada tahap ini anak sudah dapat mengenal bentuk-bentuk geometri dan memahami sifat-sifat dan ia sudah dapat mengurutkan bentuk-bentuk geometri yang satu sama lain berhubungan

4) Tahap deduksi

Pada tahap ini berfikir deduktifnya sudah mulai tumbuh tetapi belum berkembang dengan baik. Pada tahap ini anak sudah dapat memahami pentingnya pengambilan kesimpulan secara deduktif. Misalnya dapat melihat dapat bahwa kesimpulan yang diambil secara induktif itu mungkin bisa keliru.

5) Tahap keakuratan

Pada tahap ini anak dapat memahami bahwa adanya ketepatan dari yang mendasar itu penting.

c. Pengertian Permainan Geometri

Menurut Susanto permainan bentuk geometri merupakan permainan menciptakan bentuk dari kepingan bentuk geometri, misalnya bentuk rumah serta menyebutkan benda-benda di dalam kelas yang bentuknya sama dengan

bentuk geometri.³³ Pendapat lain dijelaskan oleh Tedjasaputra permainan permainan bentuk geometri merupakan permainan menyusun beberapa bentuk geometri untuk mempelajari ruang, ukuran-ukurannya, dan sifat-sifatnya.³⁴

Pendapat lain yang dijelaskan oleh Lathif menjelaskan bahwa permainan bentuk geometri merupakan pembelajaran yang dibuat permainan untuk lebih menarik kemauan anak sehingga anak lebih cepat memahami dan mengenal bentuk-bentuk geometri, baik itu bangun datar dan bangun ruang.³⁵

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa permainan bentuk geometri dalam penelitian ini merupakan permainan yang menggunakan media dari bentuk geometri didalamnya mengajarkan anak tentang berbagai macam bentuk geometri seperti segitiga, persegi, persegi panjang, dan lingkaran. Bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak.

d. Hubungan Permainan Geometri dengan Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif pada anak usia dini merupakan proses kemampuan berfikir seseorang untuk memperoleh pengetahuan, memikirkan dan mengetahui situasi serta dapat

³³ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: pengantar dalam berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 63

³⁴ Tedjasaputra, *Bermain, Mainan, dan Permainan*, (Jakarta: PT Gasindo, 2001), hlm. 86

³⁵ Mukhtar Lathif, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2013), hlm. 116

memecahkan suatu masalah yang dihadapinya. Hal ini serupa dengan pendapat Mulyasa yang menyatakan bahwa kognitif sering disinonimkan dengan intelektual karena prosesnya banyak berhubungan dengan berbagai konsep yang telah dimiliki oleh anak dan berkenaan dengan kemampuan berfikirnya dalam memecahkan suatu masalah.³⁶

Berdasarkan hal di atas dapat diketahui bahwa perkembangan kognitif pada anak usia dini dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan yang dapat memicu perkembangannya serta pola berfikir anak, salah satunya dengan kegiatan permainan bentuk geometri. Mengenal bentuk geometri anak usia dini adalah kemampuan anak mengenal, menunjuk, menyebutkan serta mengumpulkan benda-benda disekitar berdasarkan bentuk geometri. Selain itu permainan bentuk geometri merupakan salah satu proses awal mengenalkan konsep matematika dasar kepada anak usia dini. Dengan demikian kegiatan permainan geometri ini diharapkan mampu meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini khususnya kelompok B2 TK Mardi Putra Punung Pacitan.

G. Metode Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan masalah, dan kajian pustaka yang telah dikemukakan, dalam bab ini diuraikan mengenai metode penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian. Metode penelitian yang dimaksud mencakup : (1) jenis penelitian (2) lokasi penelitian dan waktu penelitian (3)

³⁶ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 25

subyek penelitian dan obyek penelitian (4) teknik pengumpulan data (5) uji keabsahan data (6) teknik analisis data (7) sistematika pembahasan

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung kepada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.³⁷ Menurut Bogdan Taylor sebagaimana diungkapkan oleh Lexy J. Moleong bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tulisan atau lisan dari orang-orang yang perilakunya diamati.³⁸

Kesimpulannya, dalam penelitian ini peneliti berusaha mencari data seakurat mungkin sesuai dengan keadaan dan gambaran yang nyata dari permasalahan yang diteliti. Sehingga data yang diperoleh dapat dimaknai dan dideskripsikan sesuai dengan keadaan sebenarnya di sekolah.

2. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di Taman Kanak-kanak Mardi Putra Punung Pacitan. Khususnya penelitian dilakukan pada kelompok B2. Beralamat di Dusun Kebon Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan. Waktu Penelitian dilakukan pada semester genap tanggal 14- 27 Maret tahun ajaran 2019/2020.

³⁷ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2014), hlm. 181

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), hlm.3

3. Subjek Penelitian

Sugiyono mengemukakan dalam bukunya subjek penelitian adalah orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam penelitian kualitatif subjek penelitian disebut narasumber, partisipan, atau informan.³⁹ Dalam penelitian ini subjek yang dimaksud yaitu :

a) Kepala Sekolah

Menurut pendapat Wahjosumidjo mendefinisikan kepala sekolah sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid sebagai penerima pelajaran. Kepala Sekolah TK Mardi Putra Punung Pacitan yaitu Ibu Retno Widyowati S. Pd., MM. Pd.

b) Guru Kelas

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Disini guru menjadi subyek penelitian. Pada kelompok B2 TK Mardi Putra Punung terdapat satu guru kelas yaitu Ibu Dewi Riyani S. Pd.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2006), hal. 299

c) Peserta didik

Peserta didik yang dimaksud merupakan peserta dalam pembelajaran yang ada dikelompok B2 Taman Kanak- kanak Mardi Putra Punung Pacitan. Dalam penelitian ini peserta didik akan menjadi subyek dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pada kelompok B2 TK Mardi Putra Punung Pacitan terdapat 15 peserta didik. Peserta didik berjenis kelamin laki- laki berjumlah 5 anak dan peserta didik berjenis kelamin perempuan berjumlah 10 anak.

4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut pendapat Kerlinger dalam buku Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa pengumpulan data tidak hanya dilihat dari subyek saja. Istilah mengobservasi merupakan pengertian umum yang memiliki arti semua bentuk pengambilan data yang dihasilkan dengan cara merekam kejadian, menghitung, mengukur, dan mencatatnya.⁴⁰ Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Masing-masing uraiannya sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Dalam kegiatan observasi melibatkan 2 komponen yaitu si pelaku observasi atau lebih dikenal observer dan objek yang

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hlm.177

diobservasi yang dikenal sebagai observer.⁴¹ Observasi yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini merupakan observasi langsung. Melalui metode observasi peneliti mencari data upaya pendidik mengembangkan kognitif dalam kegiatan pembelajaran berlangsung di kelompok B2. Observasi juga dilakukan untuk mengamati serta mencatat hasil perkembangan kognitif anak. Peneliti melakukan observasi pada kegiatan pembelajaran kelompok B2 TK Mardi Putra Punung Pacitan.

Tabel 1. 2 Pedoman Observasi Perkembangan Kognitif

Kognitif	Indikator	Sub Indikator
	Menggunakan Simbol	1. Dapat menggunakan benda sebagai suatu perumpamaan
		2. Dapat membuat gambar yang tidak beraturan tetapi dapat ia katakan sebagai bentuk yang pernah ia lihat
	Mengklasifikasi	1. Dapat mengelompokkan benda sesuai warna yang sama
		2. Dapat mengelompokkan benda berdasarkan bentuk yang sama

⁴¹ Sukandar Rumidi, *Metodologi penelitian petunjuk praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press), hlm. 69

		3. Dapat mengelompokkan benda berdasarkan ukuran yang sama
	Memahami Angka	1. Dapat mengurutkan angka
		2. Dapat menghubungkan angka sesuai dengan jumlahnya
		3. Dapat menyebutkan lambang bilangan

Tabel 1. 3 Pedoman Penilaian Perkembangan Kognitif

No	Item	Skor Nilai				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1.	Anak dapat memperumpamakan bentuk persegi menjadi badan mobil					
2.	Anak dapat memperumpamakan bentuk lingkaran menjadi roda kendaraan					
3.	Anak dapat membentuk suatu variasi dengan menyusun bentuk-bentuk geometri					
4.	Anak dapat mengelompokkan bentuk persegi panjang					

5.	Anak dapat mengelompokkan bentuk segitiga					
6.	Anak dapat mengelompokkan bentuk geomteri yang sudah diberi warna					
7.	Anak dapat membedakan bentuk geometri, persegi, segitiga, persegi panjang, dan lingkaran dengan menyebutkan namanya					
8.	Anak dapat mengelompokkan benda sesuai ukuran besar kecil					
9.	Anak dapat menyebutkan angka 1 – 10					
10.	Anak dapat menghubungkan jumlah angka sesuai dengan gambar yang terdapat pada lembar kerja					
11.	Anak dapat menyebutkan angka dengan jarinya					

Skor Penilaian :

- a. Belum Berkembang (BB) atau mendapat bintang * (satu). Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang ditanyakan indikator dengan baik . jumlah skor diberikan yaitu 1.
- b. Mulai Berkembang (MB) atau mendapatkan bintang ** (dua). Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda – tanda awal yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten. Jumlah skor yang diberikan yaitu 2.
- c. Berkembang Sesuai Harapan (BSH) atau mendapatkan bintang *** (tiga). Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan berbagai tanda – tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten. Jumlah skor yang diberikan yaitu 3.
- d. Berkembang Sangat Baik (BSB) atau mendapatkan bintang **** (empat). Apabila peserta didik secara terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya. Jumlah skor yang diberikan yaitu 4.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tabel 1. 4 Pedoman Observasi Pendidik

**Proses Pembelajaran Upaya Guru Mengembangkan
Kemampuan Kognitif**

Nama Guru :

Tanggal Observasi :

No	Langkah – Langkah Bermain Menyusun Bentuk Geometri	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	KEGIATAN AWAL : Persiapan		
	a. Guru memilih Tema		
	b. Guru menjelaskan dan mengarahkan permainan yang akan dilakukan yaitu menyusun bentuk geometri		
	c. Guru menunjukkan bahan-bahan yang digunakan dalam bermain		
	d. Guru melakukan Tanya jawab seputar permainan yang akan dilakukan		
2.	KEGIATAN AWAL : Guru memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan permainan yang telah dijelaskan. Dalam proses ini guru berperan :		
	a. Guru membantu menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan		
	b. Pada tahap awal guru memberi contoh menyusun bentuk geometri, Misalnya : membuat mobil dengan bentuk geometri		

	c. Guru membimbing dan mendampingi anak dalam berkreasi menyusun bentuk geomtri		
3.	KEGIATAN AKHIR : mengevaluasi aktifitas belajar anak - Menggunakan symbol - Mengklasifikasikan - Memahami angka		

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari subyek penelitian.⁴² Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan subjek yang diteliti untuk melengkapi data upaya guru mengembangkan kemampuan kognitif di kelompok B2 TK Mardi Putra Punung Pacitan. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelompok B2 TK Mardi Putra Punung Pacitan.

Tabel 1. 5 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah TK Mardi Putra Punung Pacitan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sejarah berdirinya Taman Kanak-kanak Mardi Putra?	
2.	Apa visi, misi, dan tujuan berdirinya Taman Kanak-kanak Mardi Putra?	

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2001), hlm. 132

3.	Status kepemilikan tanah Taman Kanak-kanak Mardi Putra milik?	
4.	Program apa saja yang ada di taman Kanak-kanak Mardi Putra?	
5.	Bagaimana struktur organisasi di Taman Kanak – kanak Mardi Putra?	
6.	Berapa jumlah tenaga kependidikan yang di Taman Kanak- kanak Mardi Putra? Berapa jumlah guru yang lulusan PAUD?	
7.	Berapa jumlah peserta didik yang ada di Taman Kanak – kanak Mardi Putra?	
8.	Rata-rata pekerjaan orang tau murid?	
9.	Untuk masalah pembiayaan, dari mana sumber pembiayaan Taman Kanak – Kanak Mardi Putra ?	
10.	Menggunakan kurikulum apa di Taman Kanak- kanak Mardi Putra?	
11.	Model pembelajaran apa yang diterapkan di Taman Kanak-kanak Mardi Putra?	

Tabel 1. 6 Pedoman Wawancara Pendidik

No .	Indikator Pertanyaan	Sub Pertanyaan
1	Memilih tema	Guru memilih tema untuk kegiatan yang ingin dicapai
2	Membuat jalannya permainan	Guru menjelaskan permainan yang akan dimainkan

3	Menyiapkan media	Guru menyiapkan beberapa media permainan yang akan dilakukan
4	Memberi kesempatan bertanya jawab	Guru memberi kesempatan kepada anak untuk bertanya dan memberi penjelasan kepada anak
5	Membimbing anak dalam permainan	Guru membimbing dan mengarahkan anak bagaimana cara bermain dan menunjukkan media yang akan digunakan
6	Mendampingi anak ketika bermain	Guru membantu dan menunjukkan apabila ada anak yang merasa kesulitan ketika bermain
7	Evaluasi	Guru memberi evaluasi tentang permainan yang telah dilakukan

c. Metode Dokumentasi

Menurut Dimiyati dokumentasi adalah teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, koran, majalah, prasasti, notulen rapat, ledger nilai, agenda dan lain-lain.⁴³ Metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi serta menguatkan data dari metode observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data sejarah, letak geografis, struktur organisasi, keadaan pendidik, keadaan peserta didik, keadaan pendidik di TK Mardi Putra Punung Pacitan.

⁴³ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 97-98

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya menjadi jenuh. Analisis data berdasarkan Miles dan Huberman ada tiga langkah yaitu analisis data *reduction*, data *display* dan *conclusion*. Adapun penjelasan masing-masing sebagai berikut :

a. Data Reduction

Analisis data reduction merupakan teknik menganalisis data dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal penting, dicari tema dan polanya. Analisis data reduction harus cepat dilakukan karena apabila peneliti semakin lama berada di lapangan maka jumlah data penelitian kualitatif juga akan bertambah banyak.⁴⁴

Setelah mendapat data penulis menjabarkan hasil observasi yang telah dilakukan reduksi data dengan menganalisis, memilih dan memilih data-data pokok yang berkaitan dengan upaya guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif kelompok B2 TK Mardi Putra Punung Pacitan.

b. Data Display

Setelah melakukan reduksi data langkah selanjutnya dalam menganalisis data yaitu mendisplay data. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk teks

⁴⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 91

narasi, hal seperti ini yang dilakukan oleh Miles dan Huberman “penyajian data kualitatif paling banyak menggunakan bentuk teks yang bersifat naratif”.⁴⁵ Selain itu penyajian data dalam bentuk bagan dan tabel juga dilakukan dalam penelitian.

Dengan melakukan penyajian data, data yang didapat akan lebih mudah untuk dipahami dan lebih terfokus pada data- data pokok mengenai upaya guru mengembangkan kemampuan kognitif di kelompok B2 TK Mardi Putra Punung Pacitan.

c. Conclusion

Langkah analisis data yang ketiga yaitu *conclusion*, penarikan kesimpulan ini dilakukan apabila data yang diperlukan sudah terkumpul dan sudah dianalisis. Penarikan kesimpulan dalam penelitian merupakan sebuah temuan yang belum pernah ada.⁴⁶

Dalam kesimpulan ini peneliti menjawab rumusan masalah yang dikemukakan diawal yang didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten melalui pengumpulan data. Peneliti juga menjelaskan hasil dari keseluruhan penelitian secara rinci sesuai dengan pengamatan serta sumber yang terkait.

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang

⁴⁵ *Ibid*, hal.95

⁴⁶ *Ibid*, hal.99

memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam teknik triangulasi yaitu pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber, metode penyidik dan teori. Penelitian ini akan menggunakan triangulasi sumber dan metode, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh dari sumber data melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Melalui proses triangulasi tersebut, peneliti dapat membandingkan data atau informan yang diperoleh dari sumber dan subjek penelitian tanpa adanya subjektivitas dari peneliti, sehingga dapat menghasilkan keabsahan dan kepercayaan data yang ada.⁴⁷

7. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi akan mencapai hasil yang utuh apabila terdapat sistematika pembahasan yang baik dan jelas. Sebagai gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis dalam penulisan ini. Sistematika pembahasan antara lain :

Bagian formalitas meliputi halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman kartu bimbingan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran.

⁴⁷ Lexy J Meolong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 30

BAB I : pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, kajian yang relevan, kajian teori, dan metode penelitian.

BAB II : Gambaran umum sekolah yang meliputi letak geografis TK Mardi Putra Punung Pacitan, Profil TK Mardi Putra Punung Pacitan, Sejarah TK Mardi Putra Punung Pacitan, visi dan misi, struktur organisasi, kurikulum, program unggulan, keadaan pendidik, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana.

BAB III : Hasil Penelitian yang telah dilakukan yaitu upaya guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif kelompok B2 TK Mardi Putra Punung Pacitan dan juga faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif kelompok B2 TK Mardi Putra Punung Pacitan.

BAB IV : Bab terakhir berupa penutup yang meliputi kesimpulan, saran dan kata penutup.

Kemudian terdapat daftar pustaka sebagai referensi penelitian dan juga lampiran dokumen- dokumen terkait penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif kelompok B2 di TK Mardi Putra Punung Pacitan, terdapat kesimpulan yang dapat ditarik yaitu sebagai berikut :

1. Upaya guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif kelompok B2 TK Mardi Putra Punung Pacitan menggunakan permainan geometri, salah satunya seperti : menyusun bentuk geometri, mencocokkan bentuk geometri, lomcat geometri, maze geometri, menghitung penjumlahan geometri dan berhitung geometri. Selain itu upaya guru mengembangkan kemampuan kognitif kelompok B2 yaitu melakukan persiapan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat

Faktor pendukung upaya guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif kelompok B2 TK Mardi Putra Punung Pacitan merupakan pendidik yang sudah terverifikasi dan memiliki *background* pendidikan AUD, media untuk permainan geometri tersedia di lingkungan sekolah. Faktor penghambat dari upaya guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif meliputi perbedaan karakteristik dari peserta didik. Jumlah pendidik dalam satu kelas hanya satu orang membuat pendidik terkadang merasa kewalahan. Kemudian kerjasama antara pendidik dan orangtua yang juga mempengaruhi hasil perkembangan kognitif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Untuk pihak sekolah hendaknya terus menjaga kualitas dan kuantitas pendidik agar tujuan yang sudah ditentukan oleh sekolah dapat tercapai secara maksimal. Perkembangan kognitif dan aspek perkembangan anak usia dini lainnya dapat tercapai.
2. Untuk peserta didik, hendaknya lebih rajin dan bersungguh-sungguh ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Mengingat bahwa anak usia dini memiliki lima aspek perkembangan dan dari kelima aspek tersebut harus berkembang secara keseluruhan.
3. Untuk pendidik, khususnya kelompok B2 agar lebih memperbanyak pengalaman dalam memilih permainan untuk kegiatan pembelajaran, lebih meningkatkan kesabaran dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan nikmat-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dalam proses penelitian, peneliti menyadari bahwa setiap kegiatan pembelajaran memiliki tujuan masing-masing. Maka dengan ini peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberi dukungan dalam penyelesaian skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara
- Bird, John. 2004. *Matematika Dasar: Teori dan Aplikasi Praktis*. Jakarta : Erlangga
- Darmadi. 2009. *Asiknya Belajar Sambil Bermain*. Jakarta: Gupedia
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahannya*. Semarang : Karya Toha Putra
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Utama
- Desmita. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- E, Diane. 2010. *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta: Kencana
- Hidayati, Miftakhul. 2019. Peran Guru Dalam Menerapkan pembelajaran Membaca, Menulis, dan Berhitung (CALISTUNG) Untuk Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini Di Kelas B TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Bantul Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta : Pendidikan Anak Usia Dini
- Ismumanto, dkk. 2011. *Ensiklopedia Matematika*. Jakarta: Lentera Abadi
- Kohn, Ed. 2003. *Cliffs Quick Review Geometry*. Bandung: Pakar Raya
- Jumaris, Martini. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia TK*. Jakarta: Grasindo
- K.Aileen ellen & Lyn R. Marotz. 2010. *Profil Perkembangan Anak (Pra Kelahiran Hingga Usia 12 Tahun)*. Penerjemahan: Valentino. Jakarta: Indeks
- Khasanah I. *Pembelajaran Logika Matematika Anak Usia Dini (usia 4-5 tahun) di TK Ikal Bulog Jakarta Timur (versi elektronik)*. Jurnal

Penelitian PAUDIA, 2 (1), 20-21. Diunduh pada tanggal 8 Juni 2020 dari <http://e-jurnal.ikipggrismg.ac.id>

Kusantati. 2004. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Pertama

Lathif, Mukhtar. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Media Group

Ni Wayan Eka Purnaminingsih, dkk. 2014. Penerapan Metode Mind Map Berbantuan Media Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok B3. *E-Journal* .Vol. 2 No. 1. Bali: Universitas Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Anak Usia Dini

Nugraha, Ali. 2014. *Kurikulum dan Bahan Belajar TK*. Tangerang: Universitas Terbuka

Nurani Sujiono, Yuliani, dkk. 2013. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta : Universitas Terbuka

Patmonodewo, Soematri. 2006. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Renika Cipta

Ruseffendi, *Dasar-dasar Matematika Modern untuk Guru*, (Bandung : Tarsito, 1991)

Muntiah, Rois. 2020. Mengembangkan Kecerdasan Kognitif Anak Melalui Permainan Geometri Di Tk Kuntum Mekar 2 Way Dadi. *Skripsi*. Lampung: Universitas Raden Intan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Salmiati dan Nurbaity dan Desi Mulia Sari. 2016. Upaya Guru dalam Membimbing Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (suatu Penelitian di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Ar-Rahmah Kota Banda Aceh). *Jurnal*. ISSN 2355-102X Vol. III Nomor 1. Banda Aceh: UIN ar- Raniry Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini

Slamet M. Ed, Suyanto. 2005. *Dasar-Dasar pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta:

- Soleka. 2017. Upaya Guru Mengembangkan Kognitif Anak Melalui Bermain Balok di Taman Kanak- Kanak Bangsa Ratu Sukabumi Bandar Lampung. *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
- Srianis, Komang dkk. 2014. Penerapan Metode Bermain Puzzle Geometri untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak dalam Mengenal Bentuk. *E-journal*. Vol. 2 No 1. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Anak Usia Dini
- Balnadi. 2006. *Kompetensi Guru dan Kesehatan Mental*. Bandung : Bina Angkasa
- Sulistiyawati, Ari. 2014. *Deteksi Tumbuh kembang Anak*. Jakarta: Salemba Medika
- Suryana, Dadan. 2003. *Dasar- dasar Pendidikan Taman Kanak-kanak*. Tanggerang: Universitas Terbuka
- Susanto, Ahmad 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Tadjuddin, Nilawati. 2014. *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Herya Merya
- Tedjasaputra. 2001. *Bermain, Mainan, dan Permainan*. Jakarta: PT Gasindo
- ThoiFuri. 2007. *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang : Rasail Media Group
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. 2011. Jakarta: Sinar Grafika
- Wulandari, Heny. 2015. *Peran Guru*. Bandar Lampung: IAIN Raden Intan lampung
- W. Santrock, John. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Zuhairini, dkk. 2001. *Metode Khusus pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional